BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang remaja dengan berbagai masalahnya selalu menarik dan tidak akan berakhir sepanjang zaman. Remaja adalah bagian dari pusat permasalahan dalam masyarakat, sebab remaja dipercaya menentukan ke arah mana bangsa ini melaju dan bagaimana wajah negeri ini di mata dunia.

Masa remaja sering disebut sebagai masa *storm and stress*, yaitu suatu masa yang penuh dengan gejolak-gejolak emosional yang kadang-kadang tidak bisa dikendalikan sehingga menyebabkan frustrasi serta konflik yang disertai dengan tindakan merusak. Peran orangtua sangat penting dalam menghadapi masa-masa sulit remaja. Pendidikan yang baik dari orangtua merupakan model utama bagi remaja dalam menghadapi dunia luar (Sarwano, 1995).

Hurlock (1993) mengatakan bahwa remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya dimana pengaruh teman-teman sebaya terhadap sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Sebagian besar remaja mengetahui bahwa bila mereka mengikuti perilaku anggota kelompoknya, maka kesempatan baginya untuk diterima oleh kelompok menjadi lebih besar.

Banyaknya sikap, penampilan, dan perilaku remaja dipengaruhi oleh anggota kelompoknya, seperti di dalam hal merokok. Bila anggota

UNIVERSITAS MEDAN AREA

kelompok mencoba untuk merokok, maka remaja cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan akibatnya pada diri mereka. Selain dipengaruhi oleh anggota kelompok teman sebayanya, remaja merokok juga dipengaruhi oleh citra dalam diri tiap individu dan juga pergaulan dalam lingkungan masyarakatnya. Kadang remaja merokok sekedar ingin mengikuti trend yang ada di sekitarnya. Alasan lainnya remaja merokok bervariasi, antara lain untuk persahabatan, coba-coba, mengurangi stress, menimbulkan perasaan bahwa sudah dewasa atau matang serta perasaan jantan (Santoso dalam Sriwati, 2006). Kebanyakan remaja perokok berpendapat bahwa merokok merupakan hal yang umum di kalangan remaja, meskipun merokok itu merupakan kebiasaan buruk.

Merokok seringkali dimulai di Sekolah Menengah Pertama, bahkan sebelumnya. Pada saat anak duduk di Sekolah Menengah Atas, merokok merupakan kegiatan yang meluas dalam berbagai kegiatan sosial dan juga di daerah daerah terlarang, seperti di halaman sekolah. Remaja merasa dirinya harus lebih banyak menyesuaikan diri dengan norma-norma orang dewasa apabila mereka tidak mau dianggap anak-anak melainkan orang dewasa, salah satunya dengan cara merokok (Hurlock,1993)

Berkenaan dengan hal tersebut, para remaja yang sudah menduduki bangku SMA terlihat banyak yang sudah menghisap rokok. Biasanya jika mereka mempunyai teman yang merokok lebih dua orang, maka keinginan mereka untuk merokok menjadi lebih tinggi. Hal ini banyak dijumpai di

UNIVERSITAS MEDAN AREA